BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu yang tidak dapat hidup sendiri tanpa campur tangan orang lain, dan masing-masing individu tersebut mempunyai kepentingan terhadap individu yang lain dari awal hingga akhir hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial yang berarti harus hidup dengan individu lainya, seperti saling bekerja sama dan memberikan bantuan kepada orang lain, saling bermu'amalah untuk memenuhi hajat hidupnya dan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Hal ini sangat dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah diajarkan dalam Alquran yaitu surah Al-Maidah ayat 02 dan surah Al-Baqarah ayat 280:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ۝٢ [1]

...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.[2]

وَإِن كَانَ ذُو عُسۡرَةٖ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيۡسَرَةٖۚ وَأَن تَصَدَّقُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ۝٢٨٠ [3]

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.[4]

---

[1] al-Qur'an, 5: 2.
[2] Tim Disbintalad, *Al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: PT.Sari Agung, 2002), 192.
[3] al-Qur'an, 2: 280.
[4] Tim Disbintalad, *Al-Quran Terjemah Indonesia,* 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam juga mendorong penganutnya berjuang untuk mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan. Rambu-rambu tersebut diantaranya: carilah yang halal lagi baik, tidak menggunakan cara batil, tidak berlebih-lebihan atau melampuai batas, menjauhkan diri dari unsur *riba*, *maisir* (perjudian) dan *gharar* (ketidakjelasan dan manipulatif). Serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infaq dan shadaqah. Ini yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan perekonomian konvensional yang menggunakan prinsip *self interest* (kepentingan pribadi) sebagai dasar perumusan konsepnya.

Islam mendorong pemeluknya untuk bekerja. Hal tersebut disertai jaminan Allah bahwa ia telah menetapkan rezeki setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Islam juga melarang umatnya untuk meminta-minta atau mengemis. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan ekonomi agar kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai maka pertama-tama yang harus dilakukan adalah membenahi sistem ekonomi kapitalis yang terbukti hanya menyengsarakan masyarakat dengan sistem ekonomi yang sesuai dengan norma-norma Islam.[5]

Sistem dan praktik ekonomi syariah yang telah berkembang, (khususnya di negara-negara maju) sejak setengah abad yang lalu, mulai terlihat marak perkembangannya di tanah air sejak lebih kurang satu dekade terakhir. Perkembangan ini tidak terlepas dari alasan pokok keberadaan sistem ekonomi

[5] Muhammad Syafi̇i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah, yaitu keinginan dari masyarakat muslim untuk *kaffah* dalam menjalankan ajaran Islam dengan menjalankan seluruh aktifitas dan transaksi ekonominya sesuai dengan ketentuan syariah. Perkembangan sistem dan praktik ekonomi syariah di Indonesia boleh dikatakan terlambat jika dibandingkan dengan perkembangannya di negara-negara maju. Di Indonesia sistem perekonomian yang sesuai dengan prinsip syariah telah dipraktikkan dan melembaga sejak lama, bila kita melihat kembali ke belakang sesungguhnya masyarakat Indonesia telah mengenal ekonomi syariah bahkan jauh sebelum sistem kapitalis dikenal bangsa Indonesia, yaitu dengan praktik bagi hasil antara petani penggarap dengan pemilik lahan.[6]

Di samping berdirinya bank syariah berdiri juga lembaga keuangan syariah yang bersifat mikro biasa disebut Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Terbukti pada krisis tahun 1998, di mana banyak perusahaan yang gulung tikar akibat pengaruh krisis global, tetapi UMKM masih tetap dapat bertahan. UMKM sangat berarti bagi perekonomian Negara Indonesia, maka sudah seharusnya bahwa UMKM di Indonesia ini dapat terus berkembang, dan suatu hal yang sangat wajar jika pemerintah begitu aktif berusaha mengembangkan UMKM. Salah satu permasalahan yang sering timbul dalam pengembangan UMKM ialah lemahnya struktur permodalan dan kurangnya akses dalam menguatkan struktur modal tersebut.

---

[6] Lutfi Hamid, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah* (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

Struktur modal adalah sebagai berikut: *"Capital Structure is the mix of long term debt and equity maintained by the firm".* Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua macam tipe modal yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Namun dalam kaitannya dengan struktur modal, jenis modal hutang yang diperhitungkan hanya hutang jangka panjang.[7]

Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, mengentas kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Perkembangan UMKM yang baik akan membawa kemajuan bagi perekonomian suatu Negara. Bank Indonesia (BI) sebagai Bank Sentral di Indonesia berfungsi untuk mengatur masalah-masalah yang berhubungan dengan keuangan secara luas, baik dalam negeri maupun ke luar negeri.[8] Secara spesifik tugas-tugas Bank Indonesia sebagai *bank to bank* adalah mengatur, mengkordinir, mengawasi serta memberikan tindakan kepada dunia perbankan.[9] Dalam kaitan ini

---

[7] Denny Bagus, "Teori Struktur Modal : Pengertian dan Komponen Struktur Modal", dalam http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/teori-struktur-modal-pengertian-dan.html (04 April 2015), 3
[8] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 167.
[9] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu tugas BI adalah mencari solusi atas kesulitan UMKM dalam mendapatkan tambahan modal usahanya, agar perekonomian dalam negeri terus bergerak kearah yang lebih baik. Salah satu program BI dalam meningkatkan permodalan UMKM itu ialah melalui *linkage program.*

Linkage Program adalah salah satu cara mendorong intermediasi dengan memberdayakan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Linkage program* merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing BPR/BPRS sekaligus efisiensi pelaksanaan skim kredit bank umum (Konvensional dan Syariah). *Linkage program* menjadi kerjasama yang saling menguntungkan antara Bank Umum dengan BPR/BPRS dalam hal penyaluran kredit kepada UMKM. Tujuannya adalah untuk mempercepat pencapaian *business plan* kredit Bank Umum kepada UMKM, juga untuk mengatasi keterbatasan jaringan dan sumber daya manusia Bank Umum dalam menjangkau usaha mikro secara langsung di pedesaan. Sementara itu bagi BPR/BPRS, *linkage program* dapat mengatasi hambatan kesulitan modal kerja yang diperlukan dalam penyaluran kredit.[10]

Keberadaan *linkage program* di bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) sebenarnya sudah ada sejak tahun 2001. Tetapi, pada saat itu belum terorganisasi secara baik. *Linkage program* mulai terorganisasi dengan rapi ketika Bank Sentral (Bank Indonesia) meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada tahun 2004. Sejak itulah aturan main *linkage* menjadi lebih jelas, seperti

[10] Tim pelaksana komite kebijakan penjamin kredit/ pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi, *Kumpulan Peraturan Terbaru Kredit Usaha Rakyat (KUR)* (Jakarta: Erlangga, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya persyaratan minimum BPR peserta *linkage;* munculnya tiga skim *linkage* yang terdiri atas *executing, channeling, joint financing* serta kode etik peserta *linkage.*[11]

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan yang beroperasi atas dasar prinsip-prinsip syariah Islam sangat *concerned* dengan ketimpangan sosial, kemiskinan dan ketidakadilan sosio-ekonomi,[12] artinya bank syariah tidak boleh menyalurkan dananya pada sektor tertentu saja. Salah satu persoalan yang dihadapi perbankan syariah kini seperti halnya masalah perbankan konvensional yaitu menyalurkan pembiayaan.

Pertumbuhan pembiayaan yang tinggi di tengah pasar perbankan syariah yang sedang berkembang di Indonesia merupakan sesuatu yang didambakan. Akan tetapi, pertumbuhan pembiayaan yang tinggi bukan segalanya. Hal yang didambakan adalah pembiayaan dengan portofolio sehat dan tumbuh sesuai kebutuhan pasar. Oleh karena semangat tinggi dalam pertumbuhan, seringkali setelah pembiayaan diberikan bukan peningkatan pendapatan yang diperoleh. [13]

Salah satu bank syariah yang dikenal sebagai bank yang proaktif terhadap UMKM dengan menjalankan salah satu produknya yaitu *linkage program* adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Nilai program kemitraan (*linkage program*) Bank

---

[11] Tofik Iskandar, *Kilau dan Asap di Linkage Program*, dalam http://kadin-banking.com/index.php?option=com_content&view=article&id=77:kilau-dan-asap-di-linkage-program&catid=36:bpr (20 Pebruari 2015), 8.

[12] Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), 128

[13] Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah Mandiri (BSM) per September 2010 mencapai sekitar Rp. 1 Triliun. BSM telah menjalin kerja sama dengan lebih dari 1000 koperasi dan sejumlah bank pembiayaan rakyat syariah di tanah air. [14] Seperti yang dijelaskan Budi Ardiansyah, Rizky dan Ayu menjelaskan tentang *linkage program* sebagai berikut:

> Perkembangan *linkage program* terhadap lembaga keuangan mikro sangat bagus hanya saja ada beberapa kendala bagi BSM yang mengeluarkan produk *linkage program* yaitu ketidak disiplinan pengurus atau karyawan lembaga keuangan mikro untuk melakukan angsuran atau biasa disebut dengan kredit macet. Tetapi pihak BSM sangat bijaksana dalam mengambil keputusan bagi para pelaku pembiayaan tersebut. Ada kriteria yang harus dipenuhi bagi setiap lembaga keuangan mikro sebelum mendapatkan pembiayaan *linkage* program.[15]

Pernyataan di atas menunjukkan keseriusan BSM dalam melaksanakan program ini. Dari realita tersebut, munculah keinginan penulis untuk meneliti mengenai tingkat pengaruh penerapan *linkage program*, terutama terhadap penguatan pembiayaan lembaga keuangan mikro, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul "Peranan *Linkage Program* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Margorejo Surabaya dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro".

Perbedaan implementasi *linkage program* antara Bank Syariah Mandiri dan bank umum terletak pada pola transaksinya, pada bank umum menggunakan tiga pola yaitu *executing, channeling* dan *joint financing*. Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri menggunakan pola *executing*, maksudnya pihak bank memberi wewenang

---

[14] Djibril Muhammad, "linkage program BSM Tembus Rp. 1T", dalam http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/ekonomi/10/10/05/138337- (20 Pebruari 2015)
[15] Budi Ardiansyah, *wawancara*, Surabaya, 15 April 2015., Rizky, *wawancara*, Surabaya 15 April 2015, Ayu, *wawancara*, Surabaya, 16 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara penuh kepada lembaga keuangan mikro untuk menyalurkan dana kepada UMK yang dikehendaki sekaligus menghentikan atau memutuskan pembiayaan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, untuk lebih lanjut dalam pembahasan ini dapat diketahui pokok masalah yang ada sebagai berikut:

1. Terdapat faktor penyebab lemahnya struktur permodalan di UMKM.
2. Kurangnya akses dalam menguatkan struktur modal tersebut.
3. Pemerintahan mencarikan solusi atas kesulitan UMKM dalam mendapatkan tambahan modal usahanya.
4. Terdapat faktor yang melatar belakangi terjadinya pelaksanaan *linkage program* di Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Margorejo Surabaya.
5. Prosedur pelaksanaan *linkage program* di Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Margorejo Surabaya kurang efisien.
6. Terdapat peranan Bank Syariah Mandiri (BSM) terhadap lembaga keuangan mikro dalam menerapkan *linkage program* yang menggunakan pola *executing* untuk penguatan pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan, maka masalah yang dibahas dibatasi pada:

1. Implementasi *linkage program* Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Margorejo Surabaya dalam pengembangan lembaga keuangan mikro.
2. Implikasi *linkage program* Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Margorejo Surabaya terhadap penguatan pembiayaan di lembaga keuangan mikro.

D. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *linkage program* Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Margorejo Surabaya dalam pengembangan lembaga keuangan mikro?
2. Bagaimana implikasi *linkage program* Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Margorejo Surabaya terhadap penguatan pembiayaan di lembaga keuangan mikro?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memahami dan menganalisis implementasi *linkage program* Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Margorejo Surabaya dalam pengembangan lembaga keuangan mikro.

2. Memahami dan menganalisis implikasi *linkage program* Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Margorejo Surabaya terhadap penguatan pembiayaan di lembaga keuangan mikro.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan ditulisnya tesis ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya:

1. Kegunaan dari segi teoritis

Sebagai upaya untuk menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan tentang peranan *linkage program* Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Margorejo Surabaya dalam pembiayaan lembaga keuangan mikro, sehingga dapat dijadikan informasi bagi para pembaca dan menambah pengetahuan tentang perbankan Islam.

2. Kegunaan dari Segi Praktis

   a. Bagi BSM dan LKM: hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk penilaian dalam pelaksanaan *linkage program*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi penulis: penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teor-teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah khususnya perbankan syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa bermanfaat dalam menambah wawasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan *linkage program*.

G. Kerangka Berfikir

Linkage program adalah program pembiayaan yang bersifat kemitraan, di mana bank syariah mengeluarkan pembiayaan kepada usaha mikro secara tidak langsung. Pembiayaan ini disalurkan lewat lembaga keuangan mikro.

Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. Sedangkan lembaga keuangan mikro merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.[16]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori keagenan *(Agency Theory)*, yang mana maksud dari teori keagenan adalah mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dalam hal ini adalah pihak BSM

[16] Ketut Rindjin, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan manajemen sebagai agen (pihak UMKM). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manejemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Pernyataan tentang hubungan keagenan adalah "*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*".

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimumkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.[17]

Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen.[18] Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimumkan perusahaan. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Definisi *agency cost*

---

[17] Kartika sari, "Teori Keagenan", dalam http://e-journal.uajy.ac.id/661/3/2EM16808.pdf (14 Pebruari 2015), 17.

[18] Masdupi, "Konflik Keagenan dan Solusi tepat mengatasinya", dalam http://e-journal.uajy.ac.id/2211/3/2FT79502.pdf (14 April 2015), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer yang akan mengambil keputusan secara optimal dari pandangan *shareholders* karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.[19]

Dari teori di atas maka penulis membuat kerangka konseptual tentang *linkage program* Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

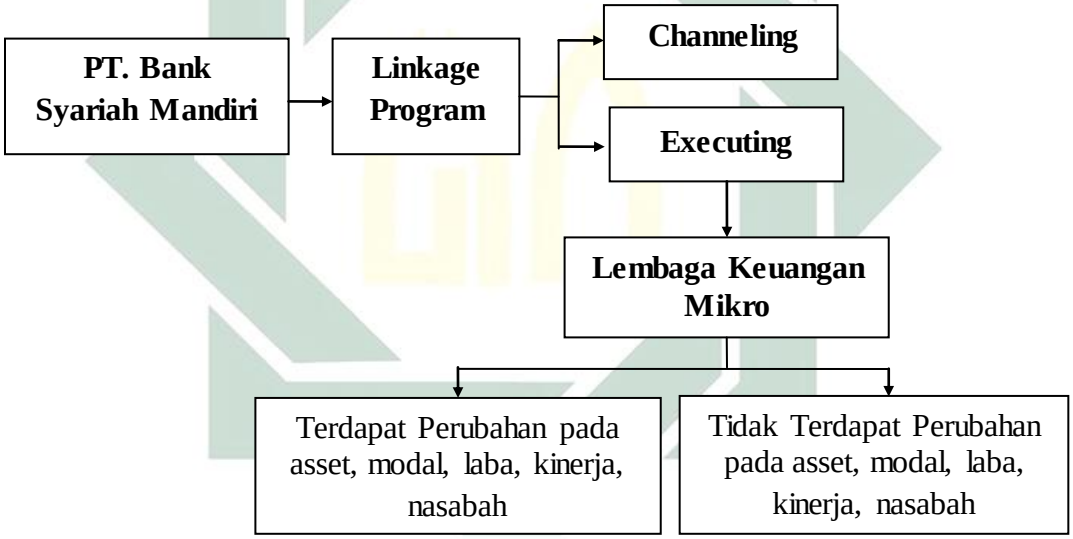

Gambar. 1.1

H. Kajian Pustaka/ Penelitian terdahulu

Kajian pustaka pada intinya adalah mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

[19] Amir, "Islam, Ekonomi, Indonesia, Teori Keagenan (Agency Theory)" dalam https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/ (4 April 2015), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terlihat bahwa kajian yang sedang diteliti ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian tersebut.[20]

Penelitian yang berjudul "Peran Strategis *Linkage Program* Bank Syariah terhadap Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi pada Bank Muamalat Indonesia" oleh Jubaedah (2009), menjelaskan bahwa *linkage program* melalui pola *executing* lebih berperan karena lebih signifikan bagi BPRS, dan permasalahan yang dihadapi Bank Muamalat Indonesia adalah ketidaksesuaian potensi dan kompetensi antara BPRS dan BMI, strateginya yaitu penguatan manajemen, administrasi dan operasional BPRS dan memantapkan system SDM, pendampingan yang maksimal dari BMI, penggunaan yang maksimal atas infrastruktur perbankan syariah Indonesia.[21]

Perbedaan dari penelitian ini adalah objek studi ini adalah LKM dan tidak menerangkan faktor mana yang berperan terhadap LKM, melainkan melihat peningkatan asset, modal, laba dan jumlah nasabah LKM setelah menjalin *linkage program* dengan BSM serta peningkatan nilai kesehatan LKM tersebut setelah menjalin *linkage program.*

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembaga Keuangan Non Bank untuk Pemberdayaan UKM" oleh Badan Penelitian dan pengembangan Provinsi Jawa Timur, menjelaskan bahwa lembaga keuangan non Bank (LKNB) sangat

---

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (*Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2006), 52.

[21] Jubaedah," Peran Strategis *Linkage Program* Bank Syariah terhadap Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi pada Bank Muamalat Indonesia" (Tesis—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 20009, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan dalam mendukung percepatan pemberdayaan UKM di plosok-plosok dan pedesaan di mana akses lembaga perbankan masih terbatas, termasuk dalam hal mendukung program bagi penumbuhan unit usaha baru. Jadi perbedaan dari penelitian ini adalah lebih cenderung menjelaskan bahwa LKM pun merupakan lembaga yang diperlukan oleh UKM dan *linkage program* yang di berikan BSM memperkuat akses pembiayaan LKM kepada UKM sehingga menimbulkan hubungan saling menguntungkan.[22]

Penelitian yang berjudul " Analisa Uji Beda Kinerja BPR yang Mengikuti *Linkage* Program dengan BPR yang tidak Mengikuti *Linkage Program* pada Wilayah Kerja DPC Depok" oleh Rian Kumara (2010) ini menguji perbedaan kinerja BPR yang mengikuti *linkage program* dengan BPR yang tidak mengikuti *linkage program*. Kinerja BPR dapat diukur melalui LDR, NPL, dan ROA. BPR yang mengikuti *linkage program* dengan BPR yang tidak mengikuti *linkage program* tidak lebih baik dari BPR yang tidak mengikuti *linkage program*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan *linkage program* tidak dapat mendorong kinerja BPR terhadap ROA, LDR, dan NPL menjadi lebih baik.[23]

Penelitian yang berjudul "Efektivitas Dana Bergulir Syariah Kementerian Koperasi dan UKM dalam Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal Wat Tamwil" oleh Mukhtiar (2009) menjelaskan bahwa tingkat efektivitas

---

[22] Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, "Pengembangan Lembaga Keuangan Non Bank untuk Pemberdayaan UKM", *Pengkajian Koperasi dan UKM*, 2006 (18 April 2015) 8.
[23] Rian Kumara, "Analisa Uji Beda Kinerja BPR yang mengikuti *Linkage Program* pada Wilayah Kerja DPC Depok" (Skripsi—Universitas Gunadarma, Depok, 2010), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau derajat keberhasilan program dana bergulir syariah kementerian Koperasi terhadap tingkat kesehatan BMT penerima tidak menunjukkan perubahan yang positif atau dengan kata lain, bantuan dana bergulir Syariah bukan faktor utama yang menciptakan tingkat kesehatan BMT, namun ada beberapa faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap perubahan tingkat kesehatan BMT kearah yang positif, mungkin aspek manajemen yang baik atau sumber daya insani yang memadai, ataupun factor eksternal lainnya baik secara langsung maupun tidak cukup mempengaruhi penguatan lembaga keuangan mikro Syariah. [24]

Penelitian yang berjudul " Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai salah satu Pilar System Keuangan Nasional" kajian Ekonomi dan Keuangan Edisi Khusus 2005, oleh Wiloejo wirjo wijono, menyimpulkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan memutus mata rantai kemiskinan itu sendiri, antara lain dengan memperluas akses Usaha Kecil dan Mikro (UKM) dalam mendapatkan fasilitas permodalan yang tidak hanya bersumber dari lembaga keuangan formal tapi juga dari lembaga keuangan mikro (LKM), memperkuat aspek kelembagaan LKM sebagaimana telah berjalan pada lembaga-lembaga keuangan formal yaitu mempercepat pengesahan RUU tentang LKM dan komitmen yang kuat pada pengembangan UKM yang sinergi dengan LKM.[25]

---

[24] Mukhtiar, "Efektivitas Dana Bergulir Syariah Kementerian Koperasi dan UKM dalam Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal Wat Tamwil" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), 75.

[25] Wiloejo Wirjo Wijono, "Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan", *Kajian Ekonomi dan Keuangan Edisi Khusus,* 2005, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,[26] yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (*holistik*) dan dapat mengungkapkan rahasia dan makna tertentu. Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.[27]

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan.[28] Dalam hal ini peneliti melakukan studi kasus tentang *linkage program*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang peranan *linkage program* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Margorejo Surabaya dalam pengembangan lembaga keuangan mikro.

---

[26] Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen dan tes. Lihat Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 18.

[27] Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Rineka Karya, 1998), 20-21.

[28] Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung[29] atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara). Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, akan tetapi memiliki informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer terdiri dari pimpinan, karyawan, nasabah, serta dokumentasi dari BSM Kantor Cabang Margorejo Surabaya dan LKM yang berhubungan dengan pembiayaan *linkage program*, data yang digali dari sumber tersebut merupakan data pokok atau data primer. Penggalian data juga diambil dari sumber data sekunder yang berupa literatur atau bacaan yang relevan serta dokumen lain yang tidak menggambarkan permasalahan secara langsung namun masih terkait dengan BSM dan LKM yang melakukan pembiayaan *linkage program,* hal ini meliputi nasabah atau orang-orang yang memiliki data tentang subjek penelitian.

3. Teknik Penggalian Data

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengadakan penelitian adalah menentukan teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, harus

[29] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) , 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlihatkan cara dan hakekat pemakaian metode pengumpulan datanya. Pengumpulan data pada dasarnya adalah suatu kegiatan operasional agar tindakan seseorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 (tiga) cara yaitu, melalui *observasi*, wawancara dan dokumetansi yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Pada tahap awal dilakukan observasi, yaitu melakukan pengamatan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang valid. Dalam hal ini selain peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas yang terjadi di BSM Kantor Cabang Margorejo Surabaya, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas LKM yang melakukan pembiayaan *linkage program.*

b) Pada tahap selanjutnya, dilakukan wawancara secara intensif dan mendalam terhadap para informan, dengan cara wawancara yang tidak terstruktur dengan menggunakan panduan yang memuat garis besar lingkup penelitian, dan dikembangkan dengan bebas selama wawancara berlangsung akan tetapi tetap pada sebatas ruang lingkup penelitian, dengan tujuan agar tidak kaku dalam memperoleh informasi dengan mempersiapkan terlebih dahulu gambaran umum pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti mengamati kenyataan dan mengajukan pertanyaan dalam wawancara hingga berkembang secara wajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarai.[30] Maksud dalam penelitian ini penulis memaparkan data hasil penelitian di lapangan yakni tentang peranan *linkage program* BSM Kantor Cabang Margorejo Surabaya dalam pengembangan lembaga keuangan mikro.

c) Studi dokumen, yaitu meneliti berbagai dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.[31]

4. Analisa Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, maka penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Yang dimaksud metode kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.[32]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

---

[30] Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 14.
[31] Ibid., 220.
[32] Soerjono Soekanto, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data dilakukan secara kontinyu, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[33] Dalam penelitian ini, data yang hasilkan terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan temanya yang kemudian dipilih mana data digunakan dalam laporan penelitian dan mana data yang tidak digunakan.

b. Penyajian Data

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi,

[33] Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif*, 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.[34] Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka selanjutnya data tersebut diolah dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk dilakukan analisis terkait dengan permasalahan yang ada di lapangan.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.[35]

5. Validitas data

Validitas merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek di lapangan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi

[34] Ibid.
[35] Ibid. 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.[36] Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *triangulation*, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian, hal ini bisa membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, atau juga membandingkan hasil wawancara dari 2-3 informan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama yang menunjukkan keabsahan sebuah hasil penilitian adalah, valid, reliabel dan obyektif.

J. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan tesis dapat terarah dan sesuai dengan apa yang direncanakan atau diharapkan oleh peneliti maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan tesis ini yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang meliputi: jenis

[36] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data serta terakhir membahas out line penelitian.

Bab dua membahas tentang pengertian umum *linkage program* dan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pembahasannya, *agency theory* dan hal-hal yang berkaitan dengan pembahasannya.

Bab tiga membahas tentang *linkage program* BSM secara umum dan dikerucutkan pada seputar linkage program BSM Kantor Cabang Margorejo Surabaya. Pada bab ini penulis bermaksud menggambarkan keadaan lapangan tempat diadakannya penelitian.

Bab empat menganalisa data lapangan yang telah dilakukan di BSM Kantor Cabang Margorejo Surabaya dan LKM yang menerima pembiayaan *linkage program*, bab ini berisi analisis tentang pembiayaan *linkage program,* terkait dengan perkembangan yang telah dialami oleh LKM.

Bab lima merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id